



Penerapan Teknik Scanning dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 25 Makassar

Erniati

¹ (Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Makassar, Makassar)

* Corresponding Author. E-mail: 1erniati.dty@uim-makassar.ac.id

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VIII di SMP Negeri 25 Makassar dengan teknik scanning. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII.9 SMP Negeri 25 Makassar yang terdiri dari 29 siswa. penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus yang tiap siklusnya terdapat empat rancangan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca siswa kelas VIII.9 SMP Negeri 25 Makassar. Teknik pengumpulan data berupa observasi, pedoman wawancara guru, data angket, catatan lapangan, jurnal siswa, dan lembar observasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca dalam teknik scanning pada pembelajaran membaca siswa kelas VIII.9 SMP Negeri 25 Makassar dapat meningkatkan membaca dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Teknik Scanning, Meningkatkan, Kemampuan Membaca.

Abstract

This research aims to improve the students reading ability of class VIII of VIII State Junior High School 25 Makassar with scanning techniques. The type of this research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this research were students of class VIII.9 State Junior High School 25 Makassar. This action research was conducted in two cycles, each of which contained four research designs. they are planning, implementing, observing, and reflecting. The object of this research is the students reading ability of grade VIII.9 students at State Junior High School 25 Makassar. Data collection techniques are observation, teacher interview guidelines, questionnaire data, field notes, student journals, and student observation sheets. The results of the research showed that reading in scanning techniques on reading subject for grade VIII.9 students at State Junior High School 25 Makassar could improve the reading ability in the learning process.

Keywords: Scanning Technique, in Improving Reading ability

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Untuk mempelajari ilmu bahasa, dikenal dengan nama keterampilan berbahasa. Dalam keterampilan berbahasa ini terdapat empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek dalam keterampilan berbahasa yaitu: (1) Keterampilan menyimak, (2) Keterampilan berbicara, (3) Keterampilan membaca, dan (4) Keterampilan menulis.

Setiap keterampilan berbahasa, memiliki kaitan masing-masing dengan keterampilan berbahasa lainnya. Dengan adanya kaitan tersebut, menandakan bahwa dengan mempelajari keempat keterampilan berbahasa tersebut, kita harus memulai dengan cara yang berurutan atau sistematis. Dalam keterampilan berbahasa dimulai dari keterampilan yang diperoleh anak sejak lahir dan dilanjutkan dengan keterampilan bahasa selanjutnya.¹

Saat sekarang ini berkomunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi anggota masyarakat maupun antara kelompok masyarakat untuk menumbuhkan rasa persaudaraan, yaitu dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Dengan adanya bahasa seseorang menuangkan perasaannya, pendapatnya, bahkan untuk berpikir dan bernalar seseorang masih menggunakan bahasa.

Ketika berkomunikasi dianjurkan agar terampil dalam penggunaan bahasanya, baik secara lisan maupun tulisan. Agar yang disampaikan bisa dipahami dengan baik oleh pembicara atau penulis sesuai dengan maksud pembicara atau penulis.

Setiap keterampilan itu erat sekali hubungan dengan keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Selanjutnya, setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, dengan proses berpikir seseorang maka, semakin terampil seseorang berbahasa, dan semakin jelas pula arah pembicaraan seseorang. melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir.²

Membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dalam pembelajaran. dalam keterampilan membaca seorang siswa bukan hanya sekedar mengenal tulisan saja, tetapi mampu mengartikulasikan dengan baik dalam membaca.³

Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Kehadiran kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan bernalar.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya mengajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, dan bangga menggunakan bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

Tujuan mengimplementasikan mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan pendekatan berbasis teks. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap didalamnya memiliki situasi dan konteks. Dengan kata lain, belajar bahasa Indonesia tidak sekedar menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga memilih kata yang tepat sesuai tatanan budaya masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.

Kurikulum 2013 bahasa Indonesia digunakan oleh siswa bertujuan untuk melatih siswa agar terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Oleh Karena itu, sangat penting bagi siswa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Adanya peningkatan mutu pendidikan di sekolah serta guru atau peneliti yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, perlu adanya perubahan ke arah yang lebih serius sebab, mata

pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ikut sertakan dalam ujian nasional. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar bahasa Indonesia perlu adanya peningkatan dalam belajar bahasa Indonesia khususnya dalam membaca. Begitu pentingnya kemampuan membaca bagi setiap orang maka pembelajaran membaca harus diperhatikan. Pembelajaran membaca di SMP Negeri 25 Makassar khususnya kelas VIII sangatlah rendah khususnya membaca. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dikelas VIII pada saat proses belajar mengajar. Hal ini terbukti dan siswa disuruh membaca selama 30 menit. Namun, dari 29 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 15 perempuan yang minat membacanya hanya lima orang yang terdiri dari dua laki-laki dan tiga perempuan.

Berdasarkan dari temuan masalah di lapangan, peneliti mengangkat penelitian yang berjudul "Penerapan Teknik Scanning Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas VIII dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kelas (PTK) yang pelaksanaannya berupa latihan yang dilakukan didalam kelas. Sudah lebih dari sepuluh tahun yang lalu penelitian tindakan kelas dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian ini memperbaiki keterampilan- keterampilan siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan teknik membaca *scanning* dalam memahami isi bacaan. Dalam penelitian ini guru atau peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah secara sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga akhir penelitian berdasarkan pengumpulan data informasi yang berupa simbol angka dan bilangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.9 yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 15 perempuan. Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan dengan cara

yang sederhana dalam cepat sesuai dengan pertimbangan guru bahasa Indonesia. Jumlah siswa lebih sedikit dibandingkan dengan kelas lain agar mempermudah pengamatan pada saat penelitian. Objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua kali siklus. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan 2x40 menit. Pelaksanaan dari masing-masing siklus mengikuti tahap-tahap yang ada dalam penelitian tindakan kelas diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebelum tindakan kepada siswa. Adapun rancangan dari setiap aspek yang akan menjadi gambaran dari proses penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan memperbaiki apa yang menjadi kendala bagi siswa dalam proses belajar.
- b. Melakukan wawancara terhadap guru bidang studi.
- c. Data yang sudah diidentifikasi, dianalisis berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan.
- d. Melaksanakan tindakan yang lebih tepat berdasarkan kendala- kendala itu dengan menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, guru atau peneliti melakukan kolaborasi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia. Dalam tahap ini rancangan dan strategi dan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah diskusikan pada tahap perencanaan. Pada tahap ini guru atau peneliti menjelaskan tentang membaca cepat. Penerapan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan media teks. Langkah pertama guru menyiapkan media teks, kemudian guru atau peneliti membagi lembar jawaban terhadap siswa. Setelah itu siswa ditugaskan untuk membaca cepat dalam media teks tersebut, kemudian siswa diwajibkan untuk menjawab

pertanyaan yang telah dibaca tadi. Setelah itu, siswa harus menyimpulkan isi bacaan dalam bentuk paragraf. Jawaban benar dari pertanyaan-pertanyaan yang tersebut, akan menjadi gambaran tingkat pemahaman siswa. Tindakan yang dilakukan sebanyak dua kali. Di siklus I disiapkan dengan wacana yang berbeda pada setiap tindakan.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan tidak langsung Observasi dilakukan untuk menilai tingkah laku siswa di dalam kelas dan diluar kelas. Adapun hal yang diamati yaitu:

- a. Mencari kesulitan yang dialami siswa dalam belajar.
- b. Melakukan diskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia
- c. Keantusiasan dalam mengerjakan tugas
- d. Keberanian siswa dalam bertanya.
- e. Melaksanakan tindakan yang lebih tepat berdasarkan kendala-kendala dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

4. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis hasil kerja siswa. Analisis hasil teks dilakukan dengan menganalisis nilai teks kemampuan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus I membaca cepat siswa. Hasil non teks dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, jurnal, dan wawancara.

B. Instrumen Penelitian

Kegiatan mengumpulkan data dalam penelitian ini perlu adanya di siapkan oleh guru atau peneliti beberapa instrument penelitian. Instrument penelitian yang disiapkan oleh guru atau peneliti yaitu lembar observasi, jurnal siswa, catatan lapangan, dan lembar teks hasil siswa.

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan yang dilakukan pada saat proses belajar berlangsung dan tidak langsung. Observasi dilakukan untuk menilai

tingkah laku siswa di dalam kelas dan di luar kelas. Adapun hal yang diamati yaitu:

- a. Lembar Observasi Siswa
- b. Peran Guru atau peneliti dalam pembelajaran

2. Jurnal Siswa

Jurnal siswa dapat diberikan kepada siswa pada saat akhir pembelajaran. Jurnal ini bertujuan untuk memperoleh data yang di respon siswa terhadap pembelajaran berlangsung .

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan harian ini merupakan catatan harian guru atau peneliti. Catatan lapangan ini dibuat peneliti setelah proses pembelajaran berakhir. Dalam catatan lapangan peneliti bisa mengetahui apa kendala yang terjadi di dalam kelas.

4. Angket

Teknik Analisis Data

Proses teknik analisis data terdapat dalam pelaksanaan kegiatan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Data yang terkumpul dalam hasil penelitian adalah data yang terdiri dari observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar berupa nilai tes setiap akhir siklus.

Langkah-langkah pengolahan data dari setiap siklus yaitu:

1. Menganalisis data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan seriap siklus yang dilaksanakan.
2. Mehitung rata-rata dan menentukan tes. Tingkat keberhasilan siswa berdasarkan skor teks yang ditetapkan dalam nilai dengan menggunakan dibawah ini:

Skor Siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Skor Maksimal

Berdasarkan perolehan nilai, tingkat keberhasilan belajar siswa di tetapkan seperti dalam tabel berikut

Tabel 3.4 Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa.

Kategori Prestasi Belajar	Nilai Siswa
Sangat baik	80-100
Baik	60-80
Cukup	40-60
Kurang	20-40
Sangat Kurang	0-20

Tabel 3.5 Penelitian Kecepatan Membaca²³

No	Kecepatan Membaca	Kategori
1.	170-180 kpm (kata per menit)	Sangat Cepat
2.	150-160 kpm (kata per menit)	Cepat
3.	120-140 kpm (kata per menit)	Sedang
4.	90-110 kpm (kata per menit)	Lambat
5.	60-80 kpm (kata per menit)	Sangat Lambat

Hasil dan Pembahasan (70%)

1. Pratindakan

Penelitian yang Dalam kegiatan pratindakan ini guru atau peneliti membagikan data angket yang telah disediakan. Guru atau peneliti meminta siswa untuk mengisi data angket yang berisi tentang membaca *scanning*.

Peneliti menyimpulkan bahwa dari 29 siswa, 19 siswa menjawab ya dalam pertanyaan apakah kalian selalu membaca, sembilan menjawab tidak, sepuluh siswa menjawab ya dalam pertanyaan apakah kalian sering melakukan membaca setiap hari, 19 siswa menjawab tidak, 27 siswa menjawab ya dalam pertanyaan adakah manfaat yang didapatkan dalam membaca setiap hari, dua orang menjawab tidak, 26 siswa menjawab ya dalam pertanyaan perlukah menanamkan budaya membaca dalam diri, tiga menjawab tidak, 20 siswa menjawab ya dalam pertanyaan membaca teknik *scanning* merupakan membaca memindai, Sembilan siswa menjawab tidak, empat siswa menjawab ya dalam pertanyaan apakah dengan teknik *scanning* sudah

dilakukan sebelumnya, 25 siswa menjawab tidak, 11 siswa menjawab ya dalam pertanyaan apakah teknik *scanning* merupakan teknik yang rumit, 18 siswa menjawab tidak, 18 siswa menjawab ya dalam pertanyaan sering tergoda membaca ulang-ulang ketika membaca, 11 siswa menjawab tidak, 17 siswa menjawab ya dalam pertanyaan teknik *scanning* ini cocok untuk diterapkan, 12 siswa menjawab tidak, 18 siswa menjawab ya dalam pertanyaan apakah teknik *scanning* ini bisa meningkatkan kemampuan membaca, 11 siswa menjawab tidak.

2. Tahap Pelaksanaan

Tindakan pelaksanaan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit setiap pertemuan. Pada tahap pelaksanaan ini guru atau peneliti mulai melaksanakan penelitian.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 10 September 2018 pukul 13.04 sampai dengan pukul 14.15 WIB. Dalam pertemuan pertama siswa yang hadir 29 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Sebelum proses belajar mengajar tersebut berlangsung. Guru atau peneliti meminta siswa, terutama meminta ketua kelas agar menyiapkan kelasnya sebab dalam kelas VIII.9 suasananya sangat tidak kondusif. Dalam pertemuan pertama ini guru atau peneliti tidak langsung dalam proses pembelajaran. Guru atau peneliti terlebih dahulu mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru atau peneliti memberikan apresiasi. Setelah itu, guru atau peneliti menjelaskan judul penelitian yang akan diteliti dan guru atau peneliti menjelaskan tentang membaca dalam teknik *scanning* dan menjelaskan tekniknya dalam mencari halaman buku pada daftar isi Bab 16. Penggunaan Teknik SQ3R Jika mencari halaman dalam daftar isi halamannya sesuai maka itulah kata kuncinya dan siswa dinyatakan berhasil membaca dalam teknik *scanning*. Sedangkan target yang dicapai adalah 200 kata per menit.

Setelah siswa selesai guru atau peneliti langsung menjelaskan poin-poin tentang membaca yakni pengertian, tujuan membaca, aspek-aspek membaca, jenis-jenis membaca, pengertian membaca *scanning*, faktor-faktor penghambat membaca, dan upaya meningkatkan kecepatan membaca. Guru atau peneliti langsung

dalam proses belajar mengajar. Guru atau peneliti membagikan teks bacaan daftar isi kepada siswa, Setelah guru atau peneliti membagikan teks bacaan daftar isi kepada siswa, siswa diminta untuk membaca dalam teknik *scanning* dihadapan siswa lainnya namun, hanya dua orang saja yang mampu memberanikan diri untuk berdiri dihadapan siswa lainnya. Setelah itu, guru atau peneliti meminta siswa untuk membaca dalam teknik *scanning* dalam teks daftar isi sesuai dengan nomor daftar hadir agar tidak ada yang saling menunjuk dalam membaca. Guru atau peneliti sudah menyiapkan *stopwatch* dan suatu teks bacaan daftar isi untuk siswa, setelah itu siswa di suruh maju dihadapan teman lainnya untuk membaca dalam teknik *scanning*.

Dalam proses membaca dalam teknik *scanning* berlangsung guru atau peneliti yang menghitung kecepatan membaca tersebut agar tidak ada teori berbohong dalam menghitung kecepatan membaca dalam teknik *scanning* tersebut. Selama pembelajaran berlangsung sebagian siswa sangat antusias dalam membaca dan mencari halaman dalam daftar isi dan sebagian tidak terlalu semangat akibatnya dalam membaca siswa sangat bermasalah. Setelah selesai melakukan membaca dalam teknik *scanning* siswa dan guru atau peneliti menyimpulkan materi tersebut, dan guru atau peneliti bertanya tentang materi yang belum dipahami oleh siswa, namun hanya satu orang yang berani bertanya. Setelah itu, guru atau peneliti mengingatkan kembali kepada siswa agar meluangkan waktu dalam membaca.

3. Tahap Observasi

Dalam tahap observasi guru atau peneliti sama-sama meneliti aktivitas yang dilaksanakan pada pertemuan pertama siklus I. Tahap hasil observasi dibagi menjadi dua yaitu:

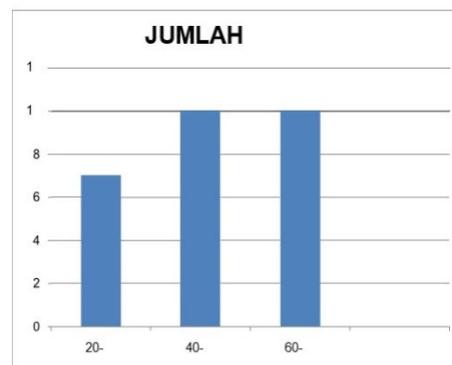
a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama dalam kegiatan observasi hanya ada sebagian siswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru atau peneliti sedangkan sebagiannya asyik bercerita dengan teman sebangku. Ketika guru atau peneliti menjelaskan tentang membaca dalam teknik *scanning* siswa yang serius dalam proses pembelajaran mereka sangat antusias

menjawab ketika ada pertanyaan yang dilontarkan oleh guru atau peneliti. Dalam proses pembelajaran guru atau peneliti selalu meminta perwakilan dari seluruh siswa untuk membaca dihadapan teman-teman lainnya, namun ada tiga orang saja yang memberanikan diri untuk membaca dalam teknik *scanning* dihadapan siswa lainnya. Dalam proses observasi dalam pertemuan pertama ini siswa belum berani dalam bertanya. Kebanyakan siswa masih masa bodoh dan malu dalam hal bertanya. Guru atau peneliti tidak lupa mengingatkan atau memberikan motivasi kepada siswa agar menanamkan budaya membaca dalam diri masing-masing.

b. Hasil Belajar Siswa

Dalam pertemuan pertama siklus I hasil belajar membaca dalam teknik *scanning* siswa kelas VIII.9 sangat bermasalah. Siswa tidak semangat dalam membaca dalam teknik *scanning*, Guru atau peneliti sudah menyiapkan lembar observasi untuk siswa. Hasil yang di dapatkan siswa dalam membaca dalam teknik *scanning* dapat dilihat dalam lampiran VII.



Gambar 4.1 Diagram Jumlah Siswa

Berdasarkan diagram di atas jumlah skor yang diperoleh siswa dengan rincian siswa yang membaca dalam teknik *scanning* adalah sebagai berikut: sepuluh siswa yang mendapatkan nilai standar 80 dengan kategori baik, sepuluh siswa mendapatkan nilai standar 60 dengan kategori baik, dan tujuh siswa mendapatkan nilai dibawah standar 20 dengan kategori sangat kurang.

b. Pertemuan Kedua

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini kegiatan dilakukan dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia, menyiapkan contoh teks dan soal teks. Adapun guru atau

peneliti membuat instrumen sendiri dari lembar observasi siswa, dan perangkat lain guna untuk memperlancar dalam membaca dalam teknik *scanning*.

2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum proses belajar mengajar guru atau peneliti mengabsen kehadiran siswa seperti pada pertemuan sebelumnya, setelah itu guru atau peneliti kembali memberikan apresiasi dengan bertanya kepada siswa apa yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, pada pertemuan kedua ini guru atau peneliti menjelaskan tentang membaca dalam teknik *scanning* seperti pertemuan pertama. Guru atau peneliti menyuruh siswa untuk membaca dalam teknik *scanning* sebelum itu guru atau peneliti menyampaikan bahwa dalam membaca dalam teknik *scanning* harus menggunakan nomor absen sesuai pada pertemuan pertama, karena akan lebih tertib. Siswa disuruh untuk maju dihadapan teman lainnya dan membaca dalam teknik *scanning*. Guru atau peneliti sendiri akan menghitung kecepatan membacanya agar tidak ada namanya teori berbohong dalam menghitung seperti pada pertemuan pertama, Dan sebelum melakukan membaca dalam teknik *scanning* dihadapan teman lainnya guru atau peneliti meminta siswa untuk maju dihadapan teman lainnya kelas untuk membaca. Ternyata dari 29 siswa hanya tiga siswa yang berani berdiri dihadapan siswa yang lain dan membaca. Dan pada saat itu guru atau peneliti tidak memaksa siswa untuk berdiri di hadapan teman-teman lainnya tetapi guru atau peneliti menyuruh siswa untuk maju dihadapan teman lainnya dan membaca cepat dihadapan guru atau peneliti. Guru atau peneliti sudah menyiapkan *stopwatch*, teks bacaan untuk kecepatan membaca dalam teknik *scanning*. Kemudian siswa pun berdiri dihadapan siswa lainnya dan membaca dalam teknik *scanning* dihadapan guru atau peneliti. Dalam pelaksanaan membaca dalam teknik *scanning* siswa sangat serius mencari halaman pada daftar isi dan agak sesuai waktu yang telah ditentukan. Pada saat selesai pembelajaran guru atau peneliti dan siswa sama-sama untuk menyimpulkan materi tersebut, guru atau peneliti bertanya mengenai materi yang dipelajari tadi, dan ternyata sudah

banyak tidak malu bertanya dan antusias membaca dalam teknik *scanning*.

3. Tahap Observasi.

Dalam tahap observasi ini guru atau peneliti sama-sama meneliti aktivitas yang dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus I. Tahap observasi siklus I dibagi menjadi dua yaitu:

1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua dalam kegiatan observasi hanya ada sebagian siswa sudah tidak bercerita lagi dengan teman sebangku. Kemudian ketika guru atau peneliti menjelaskan tentang membaca cepat siswa yang serius dalam proses pembelajaran mereka sangat antusias menjawab ketika ada pertanyaan yang dilontarkan oleh guru atau peneliti dan dalam pertemuan kedua ini siswa sudah sangat antusias dalam bertanya.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada pertemuan kedua ini siswa sangat antusias dalam membaca cepat dan sudah banyak siswa yang mampu melumpuhkan kemalasannya dalam membaca, hasil membaca siswa juga sudah meningkat. Hal ini guru atau peneliti memastikan bahwa dalam membaca dalam teknik *scanning* siswa dalam pertemuan kedua ini sudah mulai membaik.



Gambar 4.2 Diagram Jumlah Siswa

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui jumlah siswa yang mengikuti membaca dalam teknik *scanning* pertemuan kedua ini adalah sebagai berikut: Tujuh siswa yang mendapatkan nilai tertinggi 100 dengan kategori sangat baik, 12 siswa yang mendapatkan nilai

standar 80, dengan kategori baik, enam siswa yang mendapatkan nilai standar 60 dengan kategori cukup, empat siswa mendapatkan nilai dibawah standar 40 dengan kurang.

1. Tahap Refleksi

Pada kegiatan siklus I, guru atau peneliti mendiskusikan hasil pembelajaran tentang kemampuan siswa dalam membaca dalam teknik *scanning*. Berdasarkan hasil tindakan siklus I pertemuan pertama siswa didapatkan temuan yang harus diperbaiki.

b. Tindakan Pembelajaran Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II ini pertemuannya seperti biasa yang disediakan guru atau peneliti seperti pertemuan sebelumnya.

Yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi ajar, menyiapkan soal, dan menyiapkan lembar observasi siswa. Mengingat hasil tindakan siklus I sudah agak baik untuk mencapai KKM hanya bisa menambahkan satu yang nilai KKM tadinya 75 dan menjadi 76,55 seperti peneliti atau guru belum puas dalam penelitian siklus I sehingga guru atau peneliti mengambil tindakan untuk lanjut ke siklus II..

Adapun persiapan yang sama pada siklus I yaitu membuat Rencana Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi ajar, menyiapkan soal, dan menyiapkan lembar observasi dan siswa. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, diharapkan pada siklus II ini dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan lebih terarah dalam membaca cepat dengan menggunakan teknik *scanning*. Dalam tindakan ini guru atau peneliti berusaha agar dalam proses belajar mengajar suasananya tidak tegang seperti biasanya di pertemuan siklus I, agar siswa mudah untuk konsentrasi dalam membaca dalam teknik *scanning*. Target pada siklus II ini membaca dalam teknik *scanning* ini akan lebih baik dari pada siklus I

2. Tahap Pelaksanaan

Tindakan pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi 2x40 menit setiap kali pertemuan. Setiap kali pertemuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tak lupa disediakan.

c. Pertemuan Ketiga

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan tahap perencanaan pertemuannya sama seperti pertemuan pertama dan kedua pada siklus I. Adapun dalam tahap pelaksanaan ini peneliti selalu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru atau peneliti tak lupa menggunakan instrumen sendiri dari lembar observasi siswa, contoh teks, dan perangkat lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada pertemuan disiklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit yang dimulai dari pukul 13.00 sampai dengan 14.15 WIB. Sebelum kegiatan pembelajaran belajar berlangsung guru atau peneliti memberikan apresiasi kepada siswa agar siswa tidak bosan ataupun mengantuk ketika proses belajar dilaksanakan.

Sebelum guru atau peneliti menjelaskan kembali pembelajaran pada siklus II ini guru atau peneliti kembali bertanya tentang teknik- teknik dalam membaca *scanning*. Guru atau peneliti mengondisikan kelas agar belajar lebih kondusif. Setelah itu, guru atau peneliti menjelaskan kembali teknik-teknik membaca dalam teknik *scanning*. Karena melihat mereka tidak sabar dalam melakukan membaca dengan teknik *scanning*. Pada pertemuan ini guru atau peneliti selalu meminta siswa untuk membaca dalam teknik *scanning* di hadapan siswa lainnya. Media yang digunakan adalah media teks juga. Dalam pelaksanaan ini siswa diharapkan bisa lebih baik membaca dalam teknik *scanning* dengan membaca sebuah daftar isi dengan akurat dan lebih baik dari siklus I. Dalam siklus II ini guru atau peneliti hanya meminta siswa untuk membaca saja. Guru atau peneliti tidak memberikan tugas kepada siswa. Pada pertemuan ini guru

Gambar 4.3 Diagram Jumlah Siswa

atau peneliti selalu meminta siswa untuk membaca didepan kelas. Dan pada pertemuan ini siswa lebih banyak bertanya.

Dalam pertemuan ini guru atau peneliti selalu meminta siswa untuk membaca dalam teknik *scanning* dihadapan teman lainnya. Namun, masih ada dua siswa yang suka sekali menyuruh temannya untuk membaca dihadapan

teman lainnya dan pada akhirnya diantara mereka berdua tidak ada yang membaca dalam teknik *scanning* padahal; setiap kali pertemuan guru atau peneliti sengaja menyuruh siswa untuk membaca sehingga mereka lebih berani lagi ketika berdiri dihadapan teman lainnya. Dalam pertemuan berlangsung ini peneliti memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran berlangsung dan menyimpulkan apa yang telah dilaksanakan dan memberi saran kepada siswa agar dalam pertemuan selanjutnya siswa lebih mahir lagi membaca dalam teknik *scanning* dan siswa lebih berani lagi membaca di hadapan teman lainnya.

3. Tahap Observasi

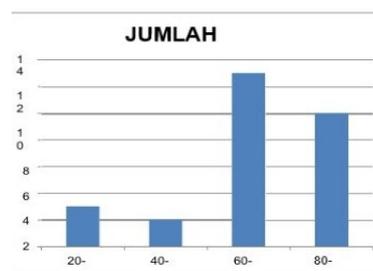
Dalam tahap observasi ini guru atau peneliti sama-sama meneliti hasil yang dilaksanakan pada pertemuan ini dalam siklus II. Tahap observasi siklus II dibagi menjadi dua yaitu:

1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan ketiga siklus ini siswa sangat antusias membaca dalam teknik *scanning*. Dalam aktivitas ini siswa sangat teliti dalam langkah-langkah membaca *scanning*. Dalam pertemuan ini bahkan lebih banyak lagi siswa suka menunjuk temannya untuk membaca di hadapan teman lainnya.

1. Hasil Belajar Siswa

Dalam hasil belajar siswa dalam pertemuan pertama dalam siklus II ini berlomba-lomba menunjukkan temannya untuk membaca di hadapan teman lainnya. Dari hasil belajar siswa dalam pertemuan pertama siklus II ini pmembaca dalam teknik *scanning* sudah baik. Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam lampiran VIII



Gambar 4.3 Diagram Jumlah Siswa

Berdasarkan diagram di atas jumlah skor siswa yang mengikuti membaca dalam teknik *scanning* adalah sebagai berikut: sepuluh siswa mendapatkan nilai tertinggi 100 dengan kategori sangat baik. 13 siswa mendapatkan nilai standar 80 dengan kategori baik, dua siswa mendapatkan nilai standar 60 dengan kategori cukup, dan tiga siswa mendapatkan nilai di bawah standar 20 dengan kategori sangat kurang.

d. Pertemuan Keempat

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan siklus II ini guru atau peneliti masih memberikan siswa membaca dalam teknik *scanning*. Pertemuan kedua siklus II ini, hal yang disediakan guru atau peneliti tidak ada yang berubah seperti pertemuan sebelumnya. Dalam pertemuan ini guru atau peneliti berharap tingkat kemampuan membaca dalam teknik *scanning* siswa sangat-sangat baik lagi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan Pertemuan ini sama halnya dengan pertemuan sebelumnya. Guru atau peneliti memeriksa daftar hadir dan mengabsen kehadiran siswa. Dalam pertemuan ini masih berada di kelas yang sama yaitu kelas VIII.9 Dalam pertemuan ini seperti biasanya dipertemuan sebelumnya. Dalam pelaksanaan ini guru atau peneliti selalu menyiapkan media teks dan siswa diminta untuk membacanya di depan kelas untuk menjelaskan kembali tentang membaca dan teknik *scanning*. Teks membaca dilaksanakan selama 20 menit. Selama proses belajar berlangsung dan suasana kelas sangat kondusif.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan untuk mengetahui target yang akan dicapai pada setiap pembelajaran. Tahap observasi dilaksanakan dengan tahap pelaksanaan. Tindakan pembelajaran siklus II dapat dikatakan sudah memenuhi target peneliti. Karena dalam pertemuan kedua siklus II proses belajar sudah berlangsung tertib dan lancar. Siswa lebih semangat dari pada siklus I. Semakin banyak siswa sudah memberanikan diri dalam bertanya. Akhirnya pada siklus II ini siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik *scanning* dan melaksanakan dengan lebih baik dari siklus I. Bahkan dalam teknik *scanning* ini siswa lebih antusias dalam membaca. Hasil siswa ada dua yaitu:

1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua siklus II ini siswa sudah terbiasa dalam membaca *scanning*. Siswa yang malas membaca *scanning* akhirnya termotivasi dengan siswa yang rajin membaca dalam teknik *scanning*. Adapun sebagian siswa mengatakan bahwa teknik *scanning* sangat cocok diterapkan karena akan lebih membuat mereka rajin dalam membaca.

2. Hasil belajar siswa

Pada pertemuan kedua siklus II ini sudah sangat-sangat baik. Hasil belajar siswa dalam membaca teknik *scanning* ini bisa dilihat dalam lampiran X.



► Gambar 4.4 Diagram Jumlah Siswa

Berdasarkan diagram diatas maka jumlah skor yang diperoleh siswa yang mengikuti membaca dalam teknik *scanning* sebagai berikut: 15 orang mendapatkan nilai tertinggi 100 dengan kategori sangat baik, dan 14 orang mendapatkan nilai standar 70 dengan kategori baik.

4. Tahap Refleksi

Pada siklus II ini kemampuan membaca siswa dalam teknik *scanning* sudah mulai terlihat dalam proses pembelajaran. Penelitian tindak kelas dilaksanakan oleh guru atau peneliti menggunakan dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar dengan menggunakan teknik *scanning*. Dalam peningkatan kemampuan membaca dalam teknik *scanning* mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Sebelum melakukan penelitian tindak kelas, kemampuan membaca siswa sangatlah kurang. Dari 29 siswa yang berada dalam kelas hanya dua orang saja yang suka dengan kegiatan membaca. siswa yang lainnya sibuk bercerita dengan teman sebangkunya sehingga suasana kelas sangat ribut.

Dalam penelitian ini di peroleh hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang berlangsung pada siklus I dan siklus II

aktivitas dan hasil yang di capai sangat baik. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan yang lebih baik dari pratindakan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh guru atau peneliti terdapat dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I memfokuskan pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan guru atau peneliti adalah memberikan apresiasi, membagikan teks dan soal bacaan kepada siswa, meminta perwakilan dari siswa untuk membaca di hadapan siswa lainnya, dan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi tersebut..

Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran berjalan dengan baik, dalam pembelajaran guru atau peneliti yang menghitung kecepatan membaca siswa agar tidak ada namanya teori berbohong namun, dari hasil observasi aktivitas siswa, siswa belum berani membaca di hadapan siswa sesuai permintaan guru atau peneliti dan

siswa masih mengabaikan dalam hal bertanya. dan dalam hasil belajar siswa dalam pertemuan pertama siswa tidak semangat dalam membaca dan kemampuan membaca siswa sangat bermasalah.

Pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, namun kejadian yang terjadi pada pertemuan pertama masih saja selalu terjadi, guru atau peneliti kembali memberikan materi dan siswa kembali membaca dihadapan guru, dalam membaca guru atau peneliti yang menghitung kecepatan membaca siswa agar tidak ada namanya teori berbohong dan dalam hasil observasi siswa ada tiga orang yang sudah memberanikan diri untuk membaca di hadapan teman lainnya hal ini dalam membaca ada peningkatan. Dan dalam hasil belajar siswa. Siswa juga sudah antusias dalam membaca dalam teknik *scanning* dan siswa juga tidak malas lagi dalam membaca.

Hasil kemampuan membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar, membaca dalam teknik *scanning* (siklus I) jumlah kecepatan memn baca yang dicapai siswa 2220 dengan nilai rata-rata 76,55. Hal ini siswa sudah mampu dalam membaca teknik *scanning* sudah mencapai KKM. Namun. Guru atau peneliti mengambil tindak lanjut untuk siklus II. Sebab, dalam siklus I KKMnya yang tadinya 75 dan tambahannya hanya satu angka menjadi 76,55 membuat guru atau peneliti tidak merasa puas. Pada siklus I kemampuan membaca siswa meningkat dibandingkan dalam kegiatan observasi di saat PPL. Dalam siklus I ini kemampuan membaca siswa agak mencapai target namun berdasarkan hasil refleksi hasil pembelajaran siswa siklus I pertama siswa didapatkan temuan yang harus diperbaiki.

Kegiatan siklus II siswa lebih aktif dan tidak sabar dalam pembelajaran membaca dalam menggunakan teknik *scanning*. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru atau peneliti kembali memberikan apresiasi agar siswa tidak ngantuk dan bosan dalam proses pembelajaran. Sebelum guru atau peneliti kembali menjelaskan pembelajaran pada siklus II . Guru kembali bertanya tentang poin-poin membaca. Guru atau peneliti mengondisikan kelas agar lebih kondusif. Dan guru kembali menjelaskan poin-poin membaca dalam teknik *scanning*. Dalam

pembelajaran siklus II pertemuan pertama siswa lebih aktif dalam membaca dalam teknik *scanning*, dalam siklus II pertemuan pertama ini siswa di suruh untuk membaca sebuah daftar isi dengan akurat seperti pada pertemuan sebelumnya. Namun pada siklus II pertemuan pertama masih ada dua siswa yang suka menunjuk ketika guru atau peneliti meminta untuk perwakilan membaca di hadapan siswa lainnya.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam membaca dengan menggunakan teknik *scanning*, Siswa sangat antusias dalam membaca dan siswa sangat teliti dalam langkah-langkah membaca dalam teknik *scanning*, dan hasil belajar siswa dalam teknik *scanning* sudah lebih baik.

Pertemuan kedua, saat kegiatan membaca dalam teknik *scanning*. Seperti biasanya guru atau peneliti kembali menjelaskan materi dan siswa kembali membaca. Suasana kelas kembali kondusif. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang malas membaca akhirnya termotivasi dalam membaca dalam *scanning*. Adapun sebagian siswa mengatakan bahwa teknik *scanning* cocok untuk diterapkan dan hasil belajar siklus II ini sangat-sangat baik.

Hasil yang dicapai siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Jumlah kecepatan membaca dalam teknik *scanning* pada siklus II 2629 dengan nilai rata-rata 90,34. Hal tersebut dalam penelitian ini hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca dalam teknik *scanning* sudah sangat meningkat.

Simpulan (5%)

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dalam membaca dengan teknik *scanning* siswa kelas VIII.9 SMP Negeri 25 Makassar mengalami Peningkatan kemampuan membaca yang sangat signifikan.

Daftar Pustaka

- [1] Bruns, dkk. 1996. *Teaching Reading In Today's Elementary Shools*. Chicago: Reand Mc. Nally College Publishing Company.
- [2] Brooks, dkk. 1952. *An Aproach To Literature*. New York: Appleton-Century Crofts.

- [3] Broughton. 1994. *Keterampilan Membaca*. Bandung: Angkasa.
- [4] Broughton. 1978z. *Teaching English As a Foreign Language*. London: Routledge.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [5] Dawson, dkk. 1963. *Guidin Language Learning*. New York: Harcourt Brace & World.
- [6] Dawson. 1980. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [7] Farida. 2009. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farr. 1984. *Reading*. Trends
- [8] Harjasujana. . *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Harjasujana, dkk. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- [9] Harras, dkk. 1997. *Materi Pokok Membaca 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [10] Hendry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca*. Bandung: Angkasa.
- [11] Mikulecky, dkk. 1998. *Reading Power*. New York: Pearson Education.
- [12] Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Profil Penulis

Erniati, S.Pd., M.Pd. lahir di Limpotenga pada tanggal 13 Agustus 1986. Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2009. Lulus S2 di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Makassar tahun 2012. Saat ini Dosen Tetap di Universitas Islam Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain mengajar, juga Aktif menulis artikel dan jurnal ilmiah.